

---

## Analisis Media Pembelajaran Interaktif Dalam Minat Belajar Siswa Kelas 5 SD 03 Tergo

Melia Hansa Cordelia Tabina<sup>1</sup>, Azahro Isna Mubarak<sup>2</sup>, Ilma Marinda Sari<sup>3</sup>, Yunisa Aura Nabela<sup>4</sup>, Fina Fakhriyah<sup>5</sup>, Nur Fajrie<sup>6</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6</sup>Universitas Muria Kudus

E-mail: [202233157@std.umk.ac.id](mailto:202233157@std.umk.ac.id)<sup>1</sup>, [202233147@std.umk.ac.id](mailto:202233147@std.umk.ac.id)<sup>2</sup>, [202233160@std.umk.ac.id](mailto:202233160@std.umk.ac.id)<sup>3</sup>, [202233155@std.umk.ac.id](mailto:202233155@std.umk.ac.id)<sup>4</sup>, [fina.fakhriyah@umk.ac.id](mailto:fina.fakhriyah@umk.ac.id)<sup>5</sup>, [nur.fajrie@umk.ac.id](mailto:nur.fajrie@umk.ac.id)<sup>6</sup>

---

### Article History:

Received: 28 Juni 2024

Revised: 09 Juli 2024

Accepted: 10 Juli 2024

### Keywords: Media

Pembelajaran, Interaktif,  
Minat Belajar

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar, dengan fokus pada persepsi siswa, peran, faktor, kendala, dan perubahan yang memengaruhi minat belajar tersebut. Metode kualitatif digunakan dengan pendekatan deskriptif, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi media pembelajaran interaktif seperti video, animasi, dan presentasi PowerPoint interaktif secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa, memungkinkan mereka untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

---

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru berperan penting dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, karena guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga berperan sebagai mentor dalam membantu siswa mengembangkan sikap, fisik, dan psikisnya (Wulandari et al., 2023). Siswa harus selalu dilibatkan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar dan memudahkan pemahaman pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran aktif memungkinkan siswa lebih mudah mengingat pengetahuan dan konsep penting lainnya dalam pikirannya (Rusli, 2021).

Perlu disadari bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem dengan banyak komponen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan di bidang pendidikan. Komponen yang dimaksud antara lain yaitu tujuan, materi atau bahan ajar, metode, alat atau media, dan evaluasi. Sebagai suatu sistem, pembelajaran didasarkan pada sejauh mana setiap komponen berinteraksi satu sama lain untuk menentukan keberhasilannya (Supriyono, 2018). Media pembelajaran pada awalnya hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar, atau alat untuk membantu guru dalam pekerjaannya. Alat bantu visual seperti gambar, model grafis, atau objek nyata lainnya, digunakan sebagai alat pengajaran. Alat bantu ini bertujuan untuk memberikan pengalaman yang nyata serta memotivasi dan mempertinggi daya ingat para peserta didik (Wulandari et al., 2023).

Media pembelajaran berperan penting dalam minat siswa dalam belajar dengan memfasilitasi pembelajaran yang menarik sehingga memudahkan mereka memahami apa yang telah dilihatnya (Agustira & Rahmi, 2022). Media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat

digunakan untuk menyampaikan informasi guna meningkatkan minat, perasaan, pikiran, dan perhatiannya (Saniah & Pujiastuti, 2021). Media pembelajaran merupakan alat atau bahan yang membantu guru menyampaikan materi dan mendorong siswa untuk belajar (Kisma, Fakhriyah, & Purbasari, 2020). Media pembelajaran interaktif menawarkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan berpartisipasi, yang sesuai dengan preferensi generasi digital saat ini. Dengan memanfaatkan teknologi interaktif, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mendorong minat belajar mereka secara keseluruhan.

Untuk menciptakan suasana belajar yang relevan dan proses pembelajaran yang berkualitas, guru harus menciptakan model, metode, pendekatan, dan penggunaan media dan alat peraga untuk membuat pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan (Yanuanti & Fajrie, 2023). Minat belajar siswa akan bertambah ketika adanya media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi di kelas. Terkait dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari verbalisme, menghasilkan penalaran yang sistematis, teratur, menumbuhkan pemahaman, dan membantu siswa mengembangkan nilai pada diri siswa. Penggunaan media untuk mengajar dapat mempermudah pembelajaran, terutama dalam menjelaskan konsep-konsep baru dan asing kepada siswa. Penjelasan ini membawa kita pada kesimpulan bahwa media pendidikan berperan penting dalam membangkitkan minat belajar siswa sekolah dasar terhadap pembelajaran (Supriyono, 2018).

Pada pengamatan awal, kami melihat bahwa setiap kelas di SD 3 Tergo sudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif seperti video, animasi, dan power point interaktif. Tidak hanya media pembelajaran interaktif, tetapi di SD 3 Tergo juga diimbangi dengan pembelajaran secara konvensional seperti guru kelas masih memberikan penjelasan secara langsung dan dengan membaca buku. Semua media pembelajaran yang diberikan oleh guru, dapat memengaruhi minat belajar siswa di SD 3 Tergo dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar, dengan fokus pada persepsi siswa, peran, faktor, kendala, dan perubahan yang memengaruhi minat belajar tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara media pembelajaran interaktif dan minat belajar siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

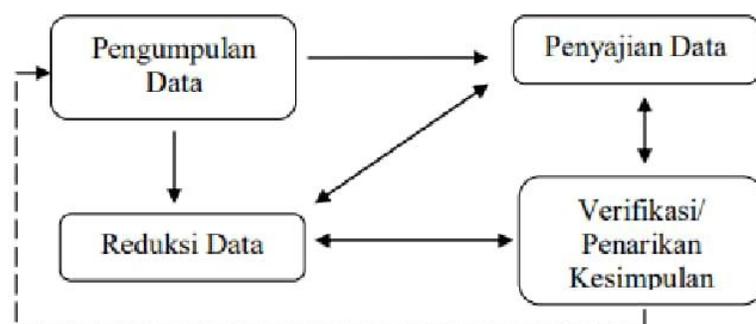
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setiap instrumen penelitian memiliki skala tertentu yang digunakan untuk melakukan pengukuran guna menghasilkan data kualitatif yang valid (Eliyantika et al., 2022).

Instrumen penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi memiliki peran penting dalam mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang keefektifan media pembelajaran interaktif. Observasi memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati proses pembelajaran di lingkungan sekolah, termasuk interaksi antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan. Observasi juga dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Wawancara memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan sudut pandang dan

pengalaman langsung dari guru dan siswa mengenai penggunaan media pembelajaran interaktif. Dengan wawancara, peneliti dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang kelebihan dan kekurangan media tersebut, serta faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa. Hal ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan dan peningkatan media pembelajaran di sekolah dasar.

Metode ini melibatkan analisis dokumen atau rekaman yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran interaktif. Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data atau informasi lainnya yang mendukung atau melengkapi temuan dari observasi dan wawancara.



**Gambar 1. Teknik Analisis Data Miles dan Huberman**

Dalam teknik analisis data melalui tiga tahapan yang sistematis. Reduksi data, di mana data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber akan disaring, dipilih, dan dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu seperti jenis media pembelajaran yang digunakan, karakteristik siswa, atau indikator minat belajar. Setelah itu, data yang telah direduksi akan disajikan melalui berbagai metode visual dan verbal seperti grafik, tabel, atau narasi deskriptif. Penyajian data memungkinkan peneliti dan pembaca untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang temuan penelitian. Penarikan kesimpulan, di mana hasil analisis data akan dievaluasi untuk menentukan sejauh mana media pembelajaran interaktif dalam mendorong minat belajar siswa SD 03 Tergo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persepsi Siswa Terhadap Media Pembelajaran Interaktif

Siswa umumnya memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran yang disajikan melalui media interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa mereka merasa puas dengan cara materi pembelajaran disampaikan. Pembelajaran interaktif menggunakan teknologi dan media digital untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik. Dengan demikian, pengalaman belajar menjadi lebih kaya dan bervariasi, membantu siswa menjadi kreatif, inovatif, kritis serta aktif berpartisipasi dalam proses belajar (Romi, 2021).

Salah satu alasan utama mengapa siswa menyukai pembelajaran interaktif adalah karena mereka merasa materi lebih mudah dipahami. Media interaktif sering memanfaatkan alat bantu visual seperti animasi, video, dan simulasi yang dapat menjelaskan konsep-konsep kompleks dengan cara yang lebih mudah dicerna. Ini membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik nyata. Semakin tinggi minat siswa dalam proses pembelajaran, semakin baik hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penggunaan media selama proses pembelajaran harus disesuaikan dengan

karakteristik siswa dan perkembangan teknologi saat ini (Sari & Harjono, 2021).

Selain kemudahan pemahaman, aspek menarik dari media interaktif juga berperan penting. Visual dan audio yang menarik dapat memecah kebosanan yang sering terjadi dalam pembelajaran konvensional. Penggunaan gambar, grafik, animasi, dan efek suara membuat materi lebih hidup dan tidak monoton. Ketika siswa merasa tertarik dengan materi yang mereka pelajari, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mendalami materi tersebut. Ini juga berkontribusi pada peningkatan retensi informasi.

Penggunaan media interaktif juga memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Siswa dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan mendapatkan umpan balik langsung melalui kuis interaktif atau latihan praktis (Rosinta et al., 2023). Teknologi ini juga memungkinkan penggunaan berbagai gaya belajar, baik itu visual, auditori, atau kinestetik, sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar individual siswa. Ini membuat proses belajar menjadi lebih inklusif dan efektif.

Persepsi positif siswa terhadap materi pembelajaran interaktif menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat memberikan manfaat yang signifikan. Materi yang lebih mudah dipahami, lebih menarik, dan disajikan dengan cara yang adaptif tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi. Dengan demikian, penggunaan media interaktif dalam pendidikan merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

### **Peran Media Pembelajaran Interaktif Dalam Menarik Perhatian Siswa Kelas 5 SD 03 Tergo**

Media pembelajaran interaktif sangat efektif dalam menarik minat belajar siswa, khususnya di kelas 5 SD 03 Tergo. Penggunaan teknologi seperti video, animasi, dan presentasi *PowerPoint* interaktif mampu membuat siswa lebih fokus dan tertarik pada materi yang disampaikan. Metode ini berbeda dari cara pengajaran konvensional yang cenderung monoton, karena media interaktif menawarkan variasi yang kaya dalam penyajian informasi. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar mengajar (Wulandari, 2020).

Salah satu keunggulan utama dari media pembelajaran interaktif adalah kemampuannya untuk membuat materi lebih mudah dipahami. Video dan animasi, misalnya, dapat menggambarkan konsep-konsep abstrak dengan cara yang visual dan konkret. Misalnya, pelajaran tentang siklus air dapat ditampilkan melalui animasi yang menunjukkan proses penguapan, kondensasi, dan presipitasi secara visual. Dengan demikian, siswa dapat melihat dan memahami proses tersebut dengan lebih jelas dibandingkan hanya membaca teks atau mendengarkan penjelasan guru.

Selain itu, presentasi *PowerPoint* interaktif juga memainkan peran penting dalam menjaga perhatian siswa. Siswa bersemangat dengan pembelajaran karena materi pembelajaran dikemas menggunakan *PowerPoint* interaktif (Widyardi et al., 2023). Slide yang dirancang dengan baik, mengandung elemen visual seperti gambar, grafik, dan teks yang singkat namun informatif, mampu memecah kebosanan dan meningkatkan konsentrasi siswa. Dengan tambahan elemen interaktif, seperti kuis atau pertanyaan yang dapat langsung dijawab oleh siswa melalui perangkat mereka, pembelajaran menjadi lebih partisipatif. Hal ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran interaktif sangat penting untuk proses pembelajaran, karena dapat

membuat siswa aktif dan membuat proses pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru (Putri et al., 2023). Penggunaan media interaktif juga membuat suasana kelas menjadi lebih dinamis. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan yang interaktif, mereka cenderung lebih bersemangat dan antusias. Misalnya, ketika menonton video atau mengikuti animasi, siswa dapat berdiskusi dan bertanya tentang apa yang mereka lihat, yang pada gilirannya meningkatkan komunikasi dan interaksi di kelas. Guru juga dapat memanfaatkan momen ini untuk memberikan penjelasan tambahan atau menjawab pertanyaan siswa secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Peran media pembelajaran interaktif di kelas 5 SD 03 Tergo sangat positif dalam menarik perhatian dan minat belajar siswa. Dengan menggunakan video, animasi, dan presentasi *PowerPoint* interaktif, materi pelajaran disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini tidak hanya membuat siswa lebih fokus dan tertarik, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan dinamis. Oleh karena itu, integrasi media interaktif dalam pembelajaran merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa (Harsiwi & Arini, 2020).

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa**

Di SD 03 Tergo, penggunaan media pembelajaran interaktif telah membawa dampak yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran akan memungkinkan terjadinya interaksi yang positif baik antara siswa, guru dan lingkungan sekitar, karena media membuat pembelajaran lebih mudah dipahami (Rusli, 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dengan media pembelajaran interaktif meliputi aspek teknologi, pengalaman belajar, keterlibatan guru, dan dukungan dari lingkungan sekolah (Sari & Harjono, 2021). Pertama, aspek teknologi menjadi faktor penting dalam pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, di mana ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai seperti komputer atau laptop dan proyektor menjadi prasyarat utama bagi pemanfaatan media pembelajaran interaktif. SD 03 Tergo perlu memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi ini agar dapat merasakan manfaatnya dalam proses pembelajaran.

Kedua, pengalaman belajar siswa dengan media pembelajaran interaktif juga memengaruhi minat mereka dalam belajar. Siswa yang memiliki pengalaman positif dengan teknologi pembelajaran interaktif cenderung lebih tertarik untuk terlibat dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, penting bagi guru kelas 5 di SD 03 Tergo untuk menciptakan pengalaman pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan berkesan bagi siswa. Ini menghasilkan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan mendukung keberhasilan belajar (Putra et al., 2023).

Faktor ketiga adalah keterlibatan dan peran guru dalam mengintegrasikan media pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola dan memfasilitasi penggunaan media tersebut dengan efektif. Untuk meningkatkan media interaktif terhadap minat belajar siswa, guru harus membuat pendekatan pembelajaran dengan cara memasukkan media interaktif dalam pembelajaran. Penggunaan media interaktif saat ini membantu guru dan siswa dalam mempelajari materi (Amalia et al., 2024). Mereka juga harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa untuk memaksimalkan keefektifan media pembelajaran interaktif.

Selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah juga memainkan peran kunci dalam mempengaruhi minat belajar siswa dengan media pembelajaran interaktif. Sekolah perlu menciptakan budaya yang mendukung inovasi dan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Pelatihan dan dukungan yang diberikan kepada guru juga penting untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan media pembelajaran interaktif. Dengan adanya dukungan ini, guru dapat merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengimplementasikan media pembelajaran interaktif dengan baik dalam proses pembelajaran di SD 03 Tergo.

### **Kendala Dalam Implementasi Media Pembelajaran Interaktif**

Implementasi media pembelajaran interaktif dalam konteks pendidikan saat ini telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi, muncul berbagai kendala yang dihadapi oleh siswa dalam mengakses media pembelajaran tersebut. Salah satu kendala utama di SD 03 Tergo ini adalah aksesibilitas terhadap perangkat teknologi, seperti smartphone sebagai media pembelajaran di rumah (Taradisa et al., 2020). Pendidikan di era digital memanfaatkan smartphone tidak hanya untuk mengakses materi pelajaran, tetapi juga untuk mengerjakan tugas dan berkomunikasi dengan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, ditemukan bahwa tidak semua siswa di SD 03 Tergo mempunyai perangkat sendiri, sehingga ada perbedaan dalam cara mereka belajar.

Kendala yang dirasakan oleh siswa adalah ketiadaan akses pribadi terhadap ponsel. Mereka sering kali harus mengandalkan pinjaman dari anggota keluarga lain, seperti kakak, untuk bisa mengakses materi pembelajaran. Namun, bahkan setelah berhasil meminjam ponsel, seringkali mereka dibatasi dalam penggunaannya karena harus menyesuaikan dengan waktu tersedianya ponsel dari pemiliknya. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas dan memiliki waktu belajar yang terbatas. Kesulitan ini mempengaruhi produktivitas dan konsistensi belajar mereka, karena tergantung pada ketersediaan ponsel dari pihak lain yang mungkin juga membutuhkan ponsel tersebut untuk keperluan mereka sendiri.

Keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi juga dapat berdampak negatif pada minat belajar siswa. Ketika siswa menghadapi kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran karena tidak memiliki perangkat sendiri, mereka mungkin merasa frustrasi atau bahkan kehilangan minat dalam proses belajar. Keterbatasan ini juga dapat menghambat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena mereka tidak memiliki kesempatan yang sama dengan teman-teman mereka yang lebih beruntung dalam memiliki perangkat pribadi. Hal ini tidak hanya mempengaruhi produktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas dan memahami pelajaran, tetapi juga dapat meredam rasa percaya diri mereka dalam mengikuti diskusi kelas atau berkontribusi dalam aktivitas kelompok. Kesulitan akses ini menyoroti ketimpangan dalam pendidikan digital dan perlunya upaya untuk memastikan semua siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi pendukung pembelajaran.

Selain itu, kendala ini juga berpotensi mengakibatkan kesenjangan belajar antara siswa. Siswa yang memiliki akses terbatas atau tidak memiliki akses sama sekali terhadap perangkat teknologi mungkin tertinggal dalam hal pemahaman materi pelajaran yang disampaikan melalui media pembelajaran interaktif. Hal ini dapat memperdalam kesenjangan akademik antara siswa, karena mereka tidak memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam era digital ini.

### **Perubahan Tingkat Minat Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif**

Sebelum diterapkannya media pembelajaran interaktif, minat belajar siswa di SD 3 Tergo cenderung rata-rata. Siswa mengikuti pelajaran dengan keterlibatan yang minimal dan antusiasme yang rendah. Pada saat pembelajaran, kebanyakan guru lebih cenderung menggunakan metode

ceramah atau pembelajaran secara konvensional (Elmanidar, Fakhriyah, & Rondli, 2023). Pembelajaran konvensional, yang didominasi oleh metode ceramah dan buku teks, sering kali tidak mampu menarik perhatian siswa secara optimal. Akibatnya, siswa kurang termotivasi dan seringkali hanya berperan pasif dalam proses pembelajaran, dengan sedikit partisipasi aktif dalam diskusi atau kegiatan kelas lainnya.

Siswa akan cepat bosan dengan pembelajaran guru, jika guru hanya menjelaskan materi melalui ceramah. Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif juga dapat menentukan seberapa aktif siswa berinteraksi dengan guru (Saniah & Pujiastuti, 2021). Namun, setelah diperkenalkannya media pembelajaran interaktif seperti video, terjadi perubahan yang signifikan dalam minat belajar siswa. Media interaktif menawarkan cara penyampaian materi yang lebih menarik dan variatif, yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan antusiasme siswa. Video, animasi, dan presentasi *PowerPoint* yang interaktif menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Mereka menjadi lebih fokus dan tertarik pada pelajaran, sehingga suasana kelas pun berubah menjadi lebih dinamis dan hidup (Rosinta et al., 2023).

Perbedaan signifikan juga terlihat dalam tingkat keterlibatan siswa dengan media interaktif. Siswa menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi, baik dalam bertanya maupun berdiskusi. Media interaktif memfasilitasi berbagai aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi yang diajarkan. Misalnya, melalui video interaktif atau simulasi, siswa dapat menguji pemahaman mereka dan mendapatkan umpan balik secara langsung. Hal ini meningkatkan partisipasi aktif dan membuat siswa lebih berani mengajukan pertanyaan dan berkontribusi dalam diskusi kelas.

Penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk mencapai tujuan atau meningkatkan keinginan dan minat mereka untuk belajar. Selain itu, dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan hasil belajar yang baik dan produktif (Durrotunnisa & Nur, 2020). Penggunaan media interaktif juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih kolaboratif. Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari rekan-rekan mereka melalui diskusi kelompok dan proyek bersama. Media interaktif sering kali dilengkapi dengan fitur-fitur yang mendorong kolaborasi, seperti forum diskusi atau aktivitas berbasis kelompok. Ini membantu siswa untuk belajar bekerja sama, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama-sama, yang merupakan keterampilan penting untuk perkembangan akademis dan sosial mereka.

Perubahan tingkat minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran interaktif di SD 3 Tergo sangat mencolok. Sebelum penggunaan media interaktif, minat belajar siswa berada pada tingkat yang rata-rata dengan keterlibatan yang minimal. Namun, setelah diperkenalkannya media interaktif, minat dan keterlibatan siswa dalam belajar meningkat secara signifikan. Mereka menjadi lebih antusias, aktif, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif (Nur et al., 2023).

## **KESIMPULAN**

Siswa umumnya memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran yang disajikan melalui media interaktif. Alasan utama mengapa siswa menyukai pembelajaran interaktif adalah karena mereka merasa materi lebih mudah dipahami. Penggunaan media interaktif juga memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Persepsi positif siswa terhadap materi pembelajaran interaktif menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat

memberikan manfaat yang signifikan. Media pembelajaran interaktif sangat efektif dalam menarik minat belajar siswa, khususnya di kelas 5 SD 03 Tergo. Keunggulan utama dari media pembelajaran interaktif adalah kemampuannya untuk membuat materi lebih mudah dipahami. Peran media pembelajaran interaktif di kelas 5 SD 03 Tergo sangat positif dalam menarik perhatian dan minat belajar siswa.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dengan media pembelajaran interaktif meliputi aspek teknologi, pengalaman belajar, keterlibatan guru, dan dukungan dari lingkungan sekolah. satu kendala utama di SD 03 Tergo ini adalah aksesibilitas terhadap perangkat teknologi, seperti smartphone. Keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi juga dapat berdampak negatif pada minat belajar siswa. Perubahan tingkat minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran interaktif di SD 3 Tergo sangat mencolok. Sebelum penggunaan media interaktif, minat belajar siswa berada pada tingkat yang rata-rata dengan keterlibatan yang minimal. Namun, setelah diperkenalkannya media interaktif, minat dan keterlibatan siswa dalam belajar meningkat secara signifikan. Mereka menjadi lebih antusias, aktif, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif.

## ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut serta dalam menyelesaikan penulisan artikel yang berjudul "Analisis Media Pembelajaran Interaktif Dalam Minat Belajar Siswa Kelas 5 SD 03 Tergo". Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan mendukung jalannya penelitian ini. Selain itu, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, saran, dan bimbingan selama proses penulisan artikel ini. Masukan tersebut sangat berarti bagi kami dalam memperbaiki dan mengembangkan isi artikel. Semua kontribusi dan dukungan dari berbagai pihak telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kelancaran dan kualitas akhir dari artikel ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustira, S., & Rahmi, R. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat Sd. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 72–80. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i1.6267>
- Amalia, M., Pratama, M. V., Pratiwi, N. A., & Fujiarti, A. (2024). Pengaruh Media Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 SD. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 39–47. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.689>
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Eliyantika, E., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Guru Kelas IV SDN Kemiri Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1315–1326. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.749>

- Elmanidar, N., Fakhriyah, F., & Rondli, W. S. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Pop Up Book Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Tema 8 Kelas 5 Sdn 1 Mayong Kidul. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(4), 491–497. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i4.3001>
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- Kisma, A. D., Fakhriyah, F., & Purbasari, I. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Diorama untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kelas IV SD Negeri 2 Hadipolo. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 635–642. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.861>
- Nur, A., Tri, Y., Alfarizi, M. R., Liza, T., Sapitri, W., & Miliyarta, U. (2023). ANALISIS HASIL PENGGUNAAN MEDIA PEMBELELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia . Salah satu kemampuan yang harus tersebut supaya nantinya dapat mengajarkan kepada siswa dan juga mengiku. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 02(01 Juni), 44–52. <http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/618%0Ahttps://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/download/618/527>
- Putra, L. D., Marin, W. A., Soleha, I., Ravendra, P. K., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2023). Analysis of Information Technology-Based Learning Media at SD Negeri Grogol Analisis Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di SD Negeri Grogol. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 131–137. <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>
- Putri, A. P., Pada, A., Makassar, U. N., & Info, A. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Ips Berbasis Microsoft Powerpoint Interaktif Pada Kelas Iv Di Sd Inpres Tinggimae*. 1(2), 212–221.
- Romi. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3019–3026.
- Rosinta, H., Wibowo, E. W., & Farhurohman, O. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Budaya Lokal Banten Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.593>
- Rusli, R. (2021). Peranan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar pada Kelas VI SD Negeri 27 Buton. *Syattar*, 1(2), 123–130.
- Saniah, S. L., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SD Bakung III. *Jurnal Sosialisasi*, 8(2), 76–80.
- Sari, R. K., & Harjono, N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline Tematik Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(1), 122. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.33356>
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa.

*Pendidikan Dasar, II*, 43–48.

- Taradisa, N., Jarmita, N., & Emalfida, E. (2020). Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daringpada Masa Pandemi Covid-19. *JPrimary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 12(02), 141–154.
- Widyardi, T., Sulianto, J., Azizah, M., & Kurniasari, N. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Powerpoint terhadap Hasil Belajar Kelas 4 di SD Negeri Sawah Besar 01. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4567–4573.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Wulandari, S. (2020). Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Siswa Belajar Matematika Di SMP 1 Bukit Sundi. *Indonesian Journal of Technology, Informatics and Science (IJTIS)*, 1(2), 43–48. <https://doi.org/10.24176/ijtis.v1i2.4891>
- Yanuanti, A. D., & Fajrie, N. (2023). Model Pembelajaran Numbered Heads Together Terhadap Pengaruh Hasil Belajar Materi Peredaran Darah Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Sendangmulyo Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 17. <http://ojs.iptpusurakarta.org/index.php/Edudikara>